



## **PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA MELALUI PELATIHAN TEKNIK PEWARNAAN TIE-DYE PADA PRODUK FESYEN DI MAN 2 MADIUN**

**Inty Nahari<sup>1</sup>, Marniati<sup>2</sup>, Mein Kharnolis<sup>3</sup>, Deny Arifiana<sup>4</sup>, Ma'rifatun Nashikhah<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya  
Inty\_n@yahoo.com

<sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya  
marniati@unesa.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Negeri Surabaya  
meinkharnolis@ymail.com

<sup>4</sup>Universitas Negeri Surabaya  
denyarifiana@gmail.com

<sup>5</sup>Universitas Negeri Surabaya  
marifatunnashikhah@unesa.ac.id

### **ABSTRAK**

Tie-dye merupakan salah satu teknik pewarnaan kain yang dikerjakan dengan cara mengikat atau menjelujur kain. Teknik ini secara umum disebut sebagai jumputan. Mengingat dalam teknik pembuatan tie-dye atau jumputan terdapat proses pengikatan seringkali teknik ini disebut juga sebagai batik jumputan. Tie-dye atau jumputan merupakan bagian dari craft atau benda-benda kerajinan yang saat ini digalakkan pemerintah sebagai salah satu 7 (tujuh) sektor industri kreatif. Terkait permasalahan tersebut, perlu peningkatan keterampilan siswa melalui pelatihan teknik pewarnaan tie-dye pada Produk Fesyen di MAN 2 Madiun agar mandiri dan siap kerja saat lulus sekolah. Tujuan PKM ini adalah untuk: 1) melatih siswa MAN 2 Madiun dalam pembuatan tie-dye pada kain dan T-Shirt, 2) membantu program ekonomi kreatif pada bidang craft atau kerajinan pemerintah dengan membekali keterampilan pada siswa MAN 2 Madiun. PKM ini diawali dengan merancang desain tie-dye dan pembuatan prototype produk. Selanjutnya proses pembuatan tie-dye meliputi penyiapan alat dan bahan, pengikatan bahan, penjelujur bahan, pewarnaan, dan finishing.

Kata kunci: Pelatihan, Pembuatan tie-dye, MAN 2 Madiun.

## ABSTRACT

*Tie-dye is a fabric coloring technique that is done by tying or stitching the fabric. This technique is generally referred as jumputan. Considering that in the tie-dye or jumputan making technique there is a tying process, this technique is often referred to as jumputan batik. Tie-dye or jumputan is part of the craft or craft objects that are currently being promoted by the government as one of the 7 (seven) creative industry sectors. Regarding this problem, it is necessary to improve students' skills through training in tie-dye coloring techniques for Fashion Products at MAN 2 Madiun so that they are independent and ready to work when they graduate from school. The purpose of this PKM is to: 1) train MAN 2 Madiun students in making tie-dye on fabrics and T-shirts, 2) help creative economy programs in the field of government crafts by providing skills to students of MAN 2 Madiun. This PKM begins with designing a tie-dye design and making a product prototype. Furthermore, the process of making tie-dye includes preparing tools and materials, bonding materials, basting materials, coloring, and finishing.*

*Keywords: Training, tie-dye making, MAN 2 Madiun.*

## PENDAHULUAN

Tie-dye merupakan teknik pewarnaan kain yang dikerjakan dengan mengikat dan mencelupkan pada pewarna. Tie dye atau jumputan merupakan salah satu wastra nusantara yang saat ini sedang tren di masyarakat. Banyak produk-produk olahan tekstil yang dikerjakan dengan teknik jumputan. Dengan cara sederhana dan dengan pewarna yang mudah didapatkan, masyarakat dapat mengerjakan sendiri dengan mudah. Tie-dye atau jumputan merupakan teknik pencelupan warna yang dilakukan dengan cara mengikat dengan serat, tali, atau benang. Pada dasarnya terdapat 2 (dua) teknik dalam tie-dye, yaitu teknik tie (pengikatan) dan dye (pewarnaan). Terdapat 8 (delapan) teknik yang digunakan dalam tie-dye, yaitu: teknik ikatan tunggal, teknik ikatan silang, teknik ikatan mawar, teknik ikatan garis, teknik pengerutan, teknik ikatan ganda, teknik ikatan benda, dan teknik jelujur. Desain tie dye dengan beragam warna menarik anak-anak muda untuk mengaplikasikan pada produk-produk tekstil, seperti T-shirt, jilbab, tote Bag, dan pernak-pernik yang lain berbahan tekstil. Tetapi banyak diantara mereka belum dapat membuatnya, karena belum tahu atau belum pernah diajari cara membuatnya, baik di rumah maupun di sekolah. Diantara sekolah yang belum pernah mengajarkan tie dye adalah MAN 2 Madiun.

MAN 2 Madiun atau MAN Rejosari merupakan Sekolah Menengah Atas Keagamaan yang di Jalan Ki Ageng Buntu No. 04 Desa Rejosari Kec. Kebonsari Kab. Madiun, bagian paling timur posisi madrasah ini dekat dengan MTsN Rejosari dan utara MIN Rejosari, Ponpes

Tarbiyatul Mutathowwi'in. Anak didik/siswa kebanyakan berasal dari beberapa kabupaten di Karisedenan Madiun.

Berdirinya MAN Rejosari dilatar belakangi oleh adanya pemikiran membuka pendidikan yang bersifat atau bercirikan Islami untuk jejang pendidikan tingkat menengah atas didesa Rejosari dengan pertimbangan :

- 1) Desa Rejosari bermasyarakat agamis.
- 2) Adanya 1 (satu) Madrasah Tsanawiyah di desa Rejosari sendiri yaitu MTsN Rejosari.
- 3) Adanya 1 SLTP di kecamatan Kebonsari yaitu 2 SLTPN dan 1 SLTPS.
- 4) Di Rejosari ada 1 MIN, yaitu MIN Rejosari.

Keberadaan Madrasah di Rejosari merupakan rangkaian dari perjuangan para tokoh yang merintis berdirinya lembaga pendidikan Islam di Rejosari. Tokoh-tokoh tersebut dipelopori oleh KH. Ali Rohmat sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 1946 berdiri Madrasah Ibtidaiyah
- 2) Pada tahun 1960 berdiri Madrasah Muallimin
- 3) Pada tahun 1969 Madrasah Muallimin tersebut berubah menjadi PGAN 4 tahun
- 4) Pada tahun 1970 berdiri PGAN 6 tahun
- 5) Pada tahun 1978 PGAN 6 tahun berubah menjadi MTsN Rejosari dan MAN Rejosari
- 6) Pada tahun 1979 MAN Rejosari terkena relokasi pindah ke Bondowoso
- 7) Pada tahun 1980 berdiri MAN Kembang sawit Filial Rejosari
- 8) Pada tahun 1982 MAN Kembang Sawit Filial Rejosari berubah menjadi MAN Takeran Filial Rejosari
- 9) Pada tahun 1997 berubah menjadi MAN Rejosari Kabupaten Madiun dengan SK Menteri Agama Nomor 107 tertanggal 17 Maret 1997.

Dengan modal tamatan madrasah dan sekolah tersebut diatas perlu adanya wadah pendidikan guna menampung tamatan tersebut dan berlokasi di desa Rejosari. Selain pelajaran agama, IPS, IPA, Bahasa, dan Pengetahuan Umum MAN 2 Madiun mengajarkan siswa-siswinya tentang pelajaran ketrampilan, diantaranya ketrampilan Tata Busana. Terkait ketrampilan tersebut perlu ada pengembangan materi ajar yang diberikan pada siswa. Berdasarkan wawancara pada kepala sekolah MAN 2 Drs. Ghulam Zhamroni,

M.Sc.bahwa: 1) masih terbatasnya keterampilan yang dimiliki oleh siswa MAN 2 Madiun, sebagai salah satu bekal mandiri dalam berwirausaha setelah lulus sekolah, 2) kurangnya kegiatan pelatihan keterampilan yang dapat menambah wawasan, keterampilan, dan juga meningkatkan kreatifitas, 3) belum pernah dilakukan pelatihan pembuatan pewarnaan tie-dye. Berdasarkan 3 (tiga) permasalahan tersebut, atas permintaan kepala sekolah MAN 2 Madiun untuk dilakukan pelatihan teknik pewarnaan tie-dye.

Mengingat tie-dye merupakan salah satu teknik pewarnaan yang mudah dikerjakan oleh siswa SMA, serta merupakan salah satu jenis surface desain yang saat ini sedang tren dan disukai masyarakat, maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya dari Jurusan PKK Prodi Tata Busana berinisiatif mengadakan pelatihan pembuatan tie-dye pada produk fesyen untuk siswa MAN 2 Madiun sebagai upaya peningkatan keetrampilan siswa. Dengan program ini diharapkan mampu memberikan dukungan terhadap upaya Pemerintah dalam sub sektor craft sebagai pengembangan ekonomi kreatif.

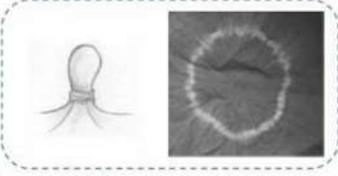
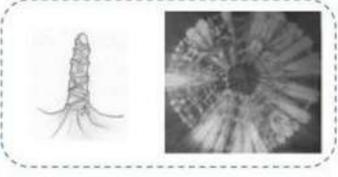
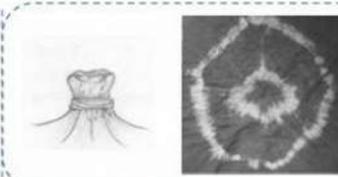
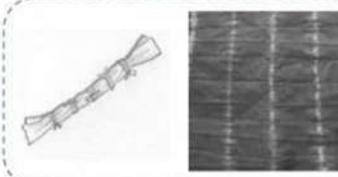
#### **METODE PELAKSANAAN**

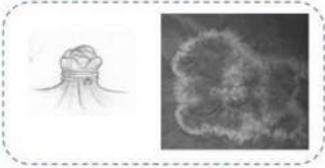
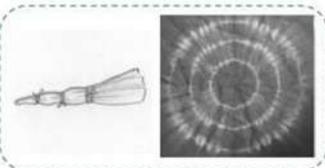
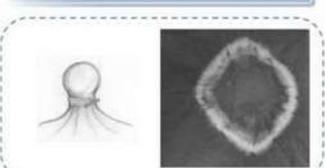
Program PKM ini dilaksanakan melalui serangkaian prosedur, yaitu pertama survey pendahuluan untuk mengumpulkan informasi tentang kelayakan sasaran yang dipilih dalam kegiatan, yaitu MAN 2 Madiun. Selanjutnya Tim Pengusul merancang beberapa alternatif penyelesaian masalah dan menyusun proposal sesuai format yang berlaku. Selanjutnya pengadaan alat dan bahan dilakukan melalui pemesanan online. Proses produksi diawali dengan pembuatan desain, pembuatan pengiatan, pelipitan dan pewarnaan pada kain panjang dan T- Shirt. Kegiatan diakhiri dengan pelaporan ke pihak pemberi tugas yaitu Universitas Negeri Surabaya berupa laporan PKM tertulis beserta bukti-bukti.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tie-dye merupakan teknik pewarnaan kain yang dikerjakan dengan mengikat dan mencelupkan pada pewarna. Tie-dye atau jumputan merupakan teknik pencelupan warna yang dilakukan dengan cara mengikat dengan serat, tali, atau benang. Pada dasarnya terdapat 2 (dua) teknik dalam tie-die, yaitu teknik tie (pengikatan) dan dye (pewarnaan). Menurut Nanang Ajim (2017), terdapat 8 (delapan) teknik yang digunakan dalam tie-dye, yaitu :

Tabel 1. Teknik dalam tie-dye

<p>1. Teknik Ikatan Tunggal. Motif yang terbentuk dari ikatan ini adalah bentuk lingkaran bergerigi. Cara membuatnya dengan menjumpit dan mengikat bagian dasar tersebut.</p>	<p>a. Teknik Ikatan Tunggal</p>  <p>Gambar 1. Teknik Ikat Tunggal</p>
<p>2. Teknik Ikatan Silang. Motif yang dihasilkan adalah seperti pola ledakan matahari. Cara membuatnya dengan memulai membuat ikatan tunggal, kemudian membuat ikatan spiral menuju puncak.</p>	<p>b. Teknik Ikatan Silang</p>  <p>Gambar 2. Teknik Ikatan Silang.</p>
<p>3. Teknik Ikatan Mawar Ganda. Teknik ini membentuk motif pola ikatan konsentris. Cara membuatnya dengan menjumpit kain seperti membuat ikatan tunggal, yaitu menekan kain diantara kedua jari ke bawah dan mengikatnya.</p>	<p>c. Teknik Ikatan Mawar Ganda</p>  <p>Gambar 3. Teknik Ikatan Mawar Ganda.</p>
<p>4. Teknik Ikatan Garis. Teknik pengerutan yang dapat memberikan motif bergaris. Cara membuatnya dengan mengerut kain secara lurus, kemudian diikat pada beberapa bagian secara berjejer satu dengan yang lainnya..</p>	<p>d. Teknik Ikatan Garis</p>  <p>Gambar 4. Teknik Ikatan Garis</p>

<p>5. Teknik Pengerutan (Marbling). Teknik pengerutan yang dapat memberikan motif pola marmer. Teknik pengerutan yang dapat memberikan motif bergaris. Cara membuatnya dengan mengerutkan kain dengan satu tangan secara tidak teratur, sementara tangan yang lain memegang bekas kerutan dan mengikatnya.</p>	<p>e. Teknik Pengerutan (Marbling)</p>  <p>Gambar 5. Teknik Pengerutan (Marbling)</p>
<p>6. Teknik Ikatan Ganda. Motif ini disebut juga dengan motif chinsesse pine, yaitu tie- dye berbentuk pola lingkaran berulang. Cara membuatnya dengan membuat kerutan pada pusat bagian, kemudian diikat secara bertahap sesuai jarak yang diinginkan.</p>	<p>f. Teknik Ikatan Ganda</p>  <p>Gambar 6. Teknik Ikatan Silang</p>
<p>7. Teknik Mengikat Benda. Motif ini dapat dibuat dengan mengikat kerikil, logam atau mutiara, sehingga terbentuk motif lingkaran-lingkaran kecil tidak beraturan.</p>	<p>g. Teknik Mengikat Benda</p>  <p>Gambar 7. Teknik Ikatan Silang</p>
<p>8. Teknik Jelujur. Motif jelujur merupakan teknik membuat motif tie-dye dengan teknik menjelujur bahan kemudian dikerut dan diikat. Misalnya membentuk motif gelombang, spiral dan yang lainnya.</p>	<p>h. Teknik Jelujur</p>  <p>Gambar 8. Teknik Ikatan Silang</p>

Berdasarkan wawancara pada kepala sekolah MAN 2 Drs. Ghulam Zhamroni, M.Sc.bahwa: 1) masih terbatasnya keterampilan yang dimiliki oleh siswa MAN 2 Madiun, sebagai salah satu bekal mandiri dalam berwirausaha setelah lulus sekolah, 2) kurangnya

kegiatan pelatihan keterampilan yang dapat menambah wawasan, keterampilan, dan juga meningkatkan kreatifitas, 3) belum pernah dilakukan pelatihan pembuatan pewarnaan tie-dye. Berdasarkan 3 (tiga) permasalahan tersebut, atas permintaan kepala sekolah MAN 2 Madiun untuk dilakukan pelatihan teknik pewarnaan tie-dye. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya dari Jurusan PKK Prodi Tata Busana mengadakan pelatihan pembuatan tie-dye pada produk fesyen untuk siswa MAN 2 Madiun sebagai upaya peningkatan keetrampilan siswa. Dengan program ini diharapkan mampu memberikan dukungan terhadap upaya Pemerintah dalam sub sektor craft sebagai pengembangan ekonomi kreatif. Proses produksi diawali dengan pembuatan prototipe pembuatan tie-dye pada kain panjang dan stola. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pembagian modul dan dilanjutkan proses pembuatan tie-dye pada kain panjang dan stola pada siswa-siswi MAN 2 Kab. Madiun.



Gambar 9. Pembagian Alat dan Bahan Pembuatan Tie-Dye.

- b. Proses pengikatan dan pelipatan kain dan T-Shirt.



Gambar 10. Proses Pengikatan dan Pelipatan Kain Panjang dan Stola

c. Proses pencampuran warna remasol dan naphthol



Gambar 11. Proses Pencampuran Warna Naphthol



Gambar 12. Proses Pencampuran Warna Remasol

d. Proses pewarnaan dan pencelupan



Gambar 13. Pewarnaan

e. Proses penirisan



Gambar 14. Penirisan.

f. Proses penjemuran



Gambar 15. Penjemuran.

g. Hasil jadi tie-dye pada kain panjang



Gambar 16. Hasil Jadi Tie-Dye pada Kain Panjang.

h. Hasil jadi tie-dye pada stola



Gambar 17. Hasil Jadi Tie-Dye pada Stola.

Berdasarkan hasil pelatihan tie-dye pada 25 siswa-siswa MAN 2 Kab. Madiun tentang materi yang disampaikan oleh tim PKM diperoleh hasil materi yang disampaikan menarik, mudah dipahami, jelas dalam penyampaian, dan mudah dipahami. Secara keseluruhan mereka juga ingin diadakan pelatihan lanjutan tentang surface design meliputi: pembuatan batik dan eco print.

### **KESIMPULAN**

Pembuatan tie-dye pada kain panjang meliputi: pelipatan kain panjang, merendam kain panjang dalam air bersih, meniriskan kain panjang yang sudah di rendam dalam air bersih, memasukan kain panjang dalam larutan naphthol dan soda caustik, meniriskan kain panjang dari larutan naphthol dan soda caustik, memasukkan kain panjang pada larutan garam diazo, meniriskan kain panjang dari larutan garam diazo, serta melepas ikatan. Sementara pembuatan tie-dye pada stola meliputi: pengikatan stola, merendam stola dalam air bersih, meniriskan stola yang sudah di rendam dalam air bersih, memasukan stola dalam larutan remasol, meniriskan stola dari larutan remasol, memasukkan stola dalam larutan water glas, menjemur stola, serta melepas ikatan

Pelatihan pembuatan tie-dye pada siswa-siswi MAN 2 Kab. Madiun yang diterapkan pada kain panjang dan stola menarik, mudah dipahami, jelas dalam penyampaian, dan mudah dipahami. Hasil pelatihan yang diberikan kepada siswa-siswi MAN 2 Kab. Madiun menjadikan semua peserta pelatihan terampil dalam pembuatan tie-dye. Peserta sangat antusias terhadap pelatihan yang diberikan. Secara keseluruhan diperlukan pelatihan lanjutan tentang *surface design* meliputi: pembuatan batik dan eco print.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) LPPM Universitas Negeri Surabaya (UNESA), 2) Jurusan PKK Fakultas Teknik UNESA, 3) MAN 2 Kabupaten Madiun.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ajim, Nanang. (2017). Membuat Motif Jumputan Sederhana. Diambil dari <https://www.mikirbae.com/2017/06/membuat-motif-jumputan-sederhana.html>, diakses 6 September 2022.

Pujiati, S. E. (2005). Teknologi Proses Tekstil Kerajinan Tritik Jumputan. Panduan dalam Pelatihan Teknologi Tekstil Kerajinan Tritik Jumputan dengan Zat Warna Alam. Yogyakarta: Balai Besar Kerajinan dan Batik.

Ramadhan, Tria Yusrina Mochammad Sigit. Pengaplikasian Teknik Shibori dengan Eksplorasi Motif dan Tekstur Tekstil pada Produk Fashion. Diunduh tanggal 5 April 2021 dari <https://core.ac.uk/download/pdf/229639616.pdf>

Wada, Yosiko., Rice, M. K & Barton, Jane. (1983). Shibori: The Inventive Art of Japanese Shaped Resist Dyeing. Kodansha International.